

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan di kalangan pekerja di sektor industri pengolahan tekstile yang berada di daerah Kecamatan Ciampea. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada para pekerja di sektor industri.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Sugiyono (2016:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Setelah data terkumpul, data tersebut diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni data kuantitatif yang berbentuk angka, dan data kualitatif yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata atau simbol. Data kualitatif dalam bentuk kata-kata akan disimpan sementara karena akan digunakan untuk melengkapi hasil analisis data kuantitatif.

##### **3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan**

Sugiyono (2008:29) menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi data yang telah terkumpul dengan cara meng gambarkannya sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk menyimpulkan informasi yang lebih umum. Sementara itu, metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan data berbentuk angka sebagai

sarana untuk menganalisis dan mengeksplorasi penelitian mengenai peristiwa yang telah terjadi.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Sugiyono (2007) menjelaskan bahwa variabel penelitian merujuk pada berbagai unsur yang mempunyai berbagai bentuk, yang peneliti tetapkan untuk diselidiki guna memperoleh wawasan tentang topik tertentu, yang kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Sesuai dengan judul yaitu “Pengaruh tingkat pendidikan, upah, pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur terhadap produktivitas tenaga kerja industri pengolahan *tekstile* di kawasan sentral industri *tekstile* (Studi Kasus Kecamatan Ciampea)”, maka dalam penelitian ini operasional variabelnya pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendidikan (X <sub>1</sub> )	Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja.	a. Tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh pekerja b. Kemampuan pekerja dalam menerapkan keterampilan dari sebuah pendidikan c. Tingkat kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan saat ini	Interval

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	Upah (X <sub>2</sub> )	Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/ pemberi kerja.	a. Jumlah imbalan uang, gaji dan bonus yang diberikan kepada pekerja sesuai dengan kinerja karyawan dan kebutuhan karyawan b. Tingkat kehadiran pekerja	Interval
3	Pengalaman Kerja (X <sub>3</sub> )	Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.	a. Jumlah lamanya masa kerja yang telah dihabiskan oleh tenaga kerja b. Tingkat komitmen dan kesetiaan karyawan terhadap perusahaan	Interval
4	Jenis Kelamin (X <sub>4</sub> )	Jenis kelamin ( <i>seks</i> ) adalah perbedaan	a. Pengukuran sifat atau tingkah laku	Interval

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan.	yang dimiliki oleh karyawan terhadap sebuah kinerja b. Tingkat peran di perusahaan berdasarkan jenis kelamin	
5	Umur (X <sub>5</sub> )	Dengan bertambahnya umur, seseorang cenderung memperoleh pengalaman dan keterampilan yang dapat meningkatkan produktivitasnya	a. Adanya kesenjangan usia yang mempengaruhi perkembangan karir b. Tingkat diskriminasi yang diterima berdasarkan usia c. Tingkat kesulitan promosi pekerjaan berdasarkan usia d. Tingkat keterampilan, pelatihan dan pendidikan tambahan untuk bersaing dikarenakan usia	Interval
6	Insentif (X <sub>6</sub> )	Insentif sebagai semua bentuk imbalan yang diberikan kepada karyawan untuk meningkatkan	a. Tingkat pemberian insentif terhadap motivasi kerja dan kontribusi	Interval

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		kinerja mereka	kerja untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja	
			b. Tingkat kepuasan pekerja terhadap insentif atau bonus yang diberikan oleh perusahaan	
7	Produktivitas Tenaga kerja ( $Y_1$ )	produktivitas tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai rasio antara <i>output</i> yang dihasilkan dan <i>input</i> tenaga kerja yang digunakan.	a. Tingkat kualitas dan kuantitas sesuai dengan standar perusahaan b. Tingkat ketepatan dan ketelitian pekerja di tempat kerja	Interval

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pandangan Sugiyono (2016:62), teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam rangka penelitian, mengingat bahwa esensi dari penelitian adalah akuisisi data. Dalam konteks penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui distribusi kuesioner atau angket kepada pekerja industri pengolahan tekstile yang berada di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi primer sebagai *update* data dalam penelitian yang penulis lakukan. Instrumen kuesioner digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas data sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliabel. Alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah Skala Likert dengan lima tingkat. Responden diharapkan memilih salah satu dari lima pilihan alternatif yang tersedia, yakni:

SS	: Sangat Setuju	(5 Poin)
S	: Setuju	(4 Poin)
N	: Netral	(3 Poin)
TS	: Tidak Setuju	(2 Poin)
STS	: Sangat Tidak Setuju	(1 Poin)

### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari partisipan penelitian melalui distribusi kuesioner kepada tenaga kerja industri pengolahan tekstile yang berlokasi di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Populasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu populasi sampel dan populasi sasaran di mana yang menjadi sasaran adalah keseluruhan individu di area wilayah penelitian. Dalam penelitian ini, populasi sasaran yaitu sebanyak 5 perusahaan

industri pengolahan tekstile yang dapat dijadikan responden dari 100 orang tenaga kerja dari 5 perusahaan secara keseluruhan.

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan. Dalam penelitian kuantitatif, cara untuk memperoleh sampel dapat dilakukan dengan pendekatan yang menggunakan prosedur statistik atau menggunakan pertimbangan kecocokan dengan tujuan penelitian sebagaimana dikenal dengan *purposive* sampling.

Dari data populasi, jumlah populasi sasaran tenaga kerja industri pengolahan tekstile yang berada di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor berjumlah 5 perusahaan industri pengolahan tekstile yang dapat dijadikan responden 100 orang tenaga kerja dari 5 perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengetahui sampel minimal yang dibutuhkan untuk penelitian maka dapat dihitung dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diujikan. Toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel adalah 10% atau 0,10. Sehingga perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{471}{1 + 471 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{471}{95} = 5$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, sampel yang dapat digunakan adalah sebanyak 5 perusahaan industri pengolahan tekstile yang dapat dijadikan responden 100 orang tenaga kerja dari 5 perusahaan secara keseluruhan.

**Tabel 3.2**  
**Kode Klasifikasi Industri Pengolahan**

No.	KLUI	Definisi Sub Sektor
1	15	Makanan dan minuman
2	16	Pengolahan tembakau
3	17	Tekstil
4	18	Pakaian jadi
5	19	Kulit dan barang dari kulit
6	20	Kayu, barang-barang dari kayu dan barang-barang anyaman
7	21	Kertas dan barang dari kertas
8	22	Penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman
9	23	Batu bara, pengilangan minyak dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari hasil pengilangan minyak bumi dan bahan bakar nuklir
10	24	Kimia dan barang-barang dari bahan kimia
11	25	Karet dan barang dari karet
12	26	Barang galian bukan logam
13	27	Logam dasar
14	28	Barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya
15	29	Mesin dan perlengkapannya
16	30	Mesin dan peralatan kantor, akuntansi, dan pengolahan data
17	31	Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya
18	32	Radio, televisi, dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya
19	33	Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng
20	34	Kendaraan bermotor
21	35	Alat angkutan, selain kendaraan roda empat atau lebih
22	36	Furnitur dan pengolahan lainnya



---

Sumber : Statistik Industri Besar Sedang Jawa Barat, 2015

Dalam data diatas dapat diketahui beberapa sektor industri pengolahan yang ada di Kabupaten Bogor akan tetapi peneliti hanya mengambil sampel industri pengolahan tekstile yang berada di Kecamatan Ciampea.

### 3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, penelitian ini akan menggunakan model regresi berganda. Model ini akan digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dalam konteks ini, variabel terikat yang dimaksud adalah produktivitas tenaga kerja, sementara variabel bebas terdiri dari pendidikan, upah, pengalaman kerja, jenis kelamin, usia dan insentif.

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Produktivitas tenaga kerja

X<sub>1</sub> = Pendidikan

X<sub>2</sub> = Upah

X<sub>3</sub> = Pengalaman kerja

X<sub>4</sub> = Jenis kelamin

X<sub>5</sub> = Umur

X<sub>6</sub> = Insentif

$\beta$  = Koefisien regresi

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Spradley, teknik analisis data merujuk pada metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna mencapai suatu kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis kuantitatif. Statistik deskriptif digunakan sebagai alat statistik untuk mengolah data dengan tujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai data yang telah terkumpul tanpa melakukan kesimpulan yang bersifat umum.

#### 3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel bebas dan terikat dalam analisis regresi memiliki distribusi yang mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini berlaku untuk data yang memiliki skala ordinal, interval, atau rasio. Dalam konteks analisis parametrik, distribusi data dianggap harus mengikuti pola distribusi normal. Jika data tidak memenuhi kriteria normalitas atau jumlah sampel terlalu kecil, maka dapat diterapkan pendekatan statistik non-parametrik. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dalam menganalisis distribusi data.

##### b. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas merujuk pada adanya keterkaitan yang signifikan antara beberapa atau seluruh variabel yang digunakan dalam menjelaskan model regresi (Gujarati, 2003). Untuk mendeteksi apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut, digunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) yang mengacu pada kriteria berikut:

1. Apabila *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ ; artinya terdapat persoalan multikolinearitas
2. Apabila *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ ; artinya tidak terdapat persoalan multikolinearitas antara variabel bebas

c. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan ketidaksetaraan dalam variasi residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Heteroskedastisitas terjadi ketika variasi dalam gangguan model regresi tidak konsisten di seluruh observasi (Gujarati, 1993:177). Untuk mendeteksi adanya tanda-tanda heteroskedastisitas antara variabel-variabel, digunakan metode *Residuals-Fitted Test* dengan kriteria berikut:

1. Jika Prob. Chi-Square  $<$  signifikansi 0,10, artinya terjadi gejala heterokedastisitas.
2. Jika Prob. Chi-Square  $>$  signifikansi 0,10, artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### 3.2.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan alat statistik yang digunakan untuk memeriksa validitas pernyataan dan membuat kesimpulan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak. Tujuannya adalah untuk memberikan kerangka kerja yang memungkinkan pengumpulan data dan kemudian mengambil keputusan tentang kebenaran pernyataan atau asumsi yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode:

a. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan menilai tingkat signifikansi variabel-variabel independen, seperti pendidikan, upah, pengalaman kerja, jenis kelamin, dan umur, terhadap variabel dependennya, yakni produktivitas tenaga kerja dalam sektor industri pengolahan.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

1.  $H_0: \beta_i \leq 0$ , secara parsial variabel Pendidikan, upah, pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur berpengaruh positif terhadap Produktivitas tenaga kerja industri pengolahan.
2.  $H_1: \beta_i > 0$ , secara parsial variabel Pendidikan, upah, pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur tidak berpengaruh positif terhadap Produktivitas tenaga kerja industri pengolahan.

Dengan keputusan:

3. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$  ditolak. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh positif antara variabel Pendidikan, upah, pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur berpengaruh positif terhadap Produktivitas tenaga kerja industri pengolahan.
4. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} = H_1$  tidak ditolak. Artinya, secara parsial tidak terdapat pengaruh positif antara variabel Pendidikan, upah, pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur berpengaruh positif terhadap Produktivitas tenaga kerja industri pengolahan.

#### b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi dampak secara kolektif dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diajukan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

1.  $H_0: \beta_i = 0$ , artinya secara bersama-sama variabel Pendidikan, upah, pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur tidak berpengaruh terhadap Produktivitas tenaga kerja industri pengolahan.
2.  $H_1: \beta_i > 0$ , artinya secara bersama-sama variabel Pendidikan, upah, pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga kerja industri Pengolahan.

#### 3.2.5.3 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), validitas mengukur sejauh mana data yang terkumpul pada objek penelitian mencerminkan data yang sebenarnya. Validitas adalah cara untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan mampu mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut memang mencerminkan apa yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas diukur dengan membandingkan koefisien korelasi  $r$  yang dihitung dengan nilai kritis  $r$  tabel, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 10\%$  dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-2$ . Kriteria yang digunakan untuk menilai uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pertanyaan tersebut valid.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pertanyaan tersebut tidak valid.

#### **3.2.5.4 Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiyono (2017), uji reliabilitas mengukur sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang sama dapat menghasilkan data yang konsisten. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang sama cenderung konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil dan konsisten alat pengukuran tersebut dalam mengumpulkan data.

#### **3.2.5.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Ketika nilai  $R^2 = 0$ , ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel bebas. Di sisi lain, jika  $R^2 = 1$ , ini mengindikasikan bahwa 100% variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Oleh karena itu, model regresi akan dinyatakan dengan nilai  $R^2$  yang berada dalam rentang antara 0 dan 1.